

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

Gambaran umum di gunakan untuk memberikan penjelasan secara singkat mengenai lokasi penelitian, wilayah penelitian, aspek demografi, dan perilaku masyarakat Kabupaten Demak yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Serta terdapat gambaran umum mengenai lingkungan hidup di Kabupaten Demak yang membangun persepsi masyarakat demak tentang politik uang dalam Pilkada Kabupaten Demak

#### **2.1 Kabupaten Demak**

##### **2.1.1 Kondisi Geografis**

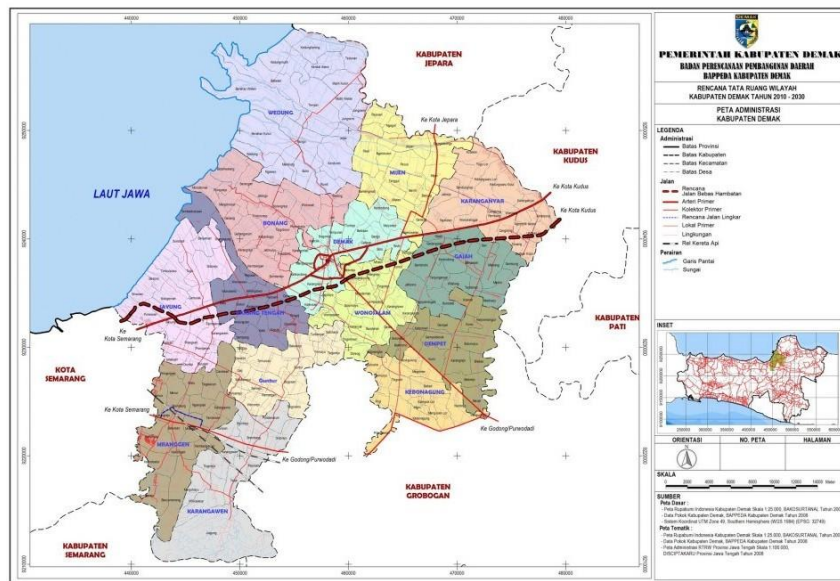
Kabupaten Demak sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada koordinat  $6^{\circ}43'26''$  –  $7^{\circ}09'43''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}27'58''$ – $110^{\circ}48'47''$  Bujur Timur. Kabupaten Demak pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Kabupaten Demak pada sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Kabupaten Demak memiliki 14 Kecamatan dan 249 desa/ kelurahan.

Keadaan Geografi Secara administratif luas wilayah Kabupaten Demak adalah 995,32 km<sup>2</sup> , terdiri atas 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Wedung (13,00 persen) dan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Kebonagung (4,47 persen). Keadaan Iklim Berdasarkan data dari Stasiun Klimatologi Semarang, rata-rata hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari 2022 yaitu 22 hari dan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2022 yaitu 357 mm. Suhu udara rata-

rata di Kabupaten Demak tahun 2022 berkisar antara 27,1oC sampai dengan 29,0oC. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi dari 74 persen sampai dengan 86 persen selama tahun 2022 ini.

Banyaknya wilayah administrasi terkecil setingkat desa di Indonesia, yaitu mencakup: Desa, Kelurahan, UPT/SPT, dan lainnya. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No.6 Tahun 2014). Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat kabupaten/kota dalam wilayah kerja kecamatan.

**Gambar 2.1**  
**Kabupaten Demak**



Sumber: Dinas Pekerjaan umum dan Penataan Ruang Kab. Demak, 2023

Demak merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah secara geografis terletak pada koordinat 6 derajat 43"26" - 7 derajat 09"43" Lintang Selatan dan 110 derajat 27"58" - 110 derajat 48"47" Bujur Timur. Jarak terjauh dari barat ke timur 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km, dengan luas wilayah

89.743 Ha. Demak termasuk dalam wilayah administratif Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 89.743 Ha, Di sebelah timur, Kabupaten Demak berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Grobogan dan di sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Sementara di sebelah utara Kabupaten Demak adalah Laut Jawa dan berbatasan dengan Kabupaten Jepara.

### 2.1.2 Politik dan Pemerintahan

Secara pemerintahan kabupaten Demak memiliki visi Demak bermartabat, maju dan sejahtera. Dengan misi memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik, serta kehidupan bermasyarakat yang agamis, kondusif dan berbudaya. Kedua meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkualitas dan berdaya saing. Ketiga pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Jumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Demak sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

#### **Jumlah Desa /Kelurahan Menurut Kecamatan Kabupaten Demak 2018–2022**

<b>Kecamatan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Mranggen	19	19	19	19	19
Karangawen	12	12	12	12	12
Guntur	20	20	20	20	20
Sayung	20	20	20	20	20
Karantengah	17	17	17	17	17
Bonang	21	21	21	21	21
Demak	19	19	19	19	19
Wonosalam	21	21	21	21	21
Dempet	16	16	16	16	16
Kebonagung	14	14	14	14	14
Gajah	18	18	18	18	18
Karanganyar	17	17	17	17	17
Mijen	15	15	15	15	15
Wedung	20	20	20	20	20
<b>Demak</b>	<b>249</b>	<b>249</b>	<b>249</b>	<b>249</b>	<b>249</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023.

Dari keseluruhan jumlah desa yang terdapat di Kabupaten Demak sebanyak 249 kecamatan dengan jumlah paling banyak yaitu kecamatan wonosalam dengan total 21 dan rata-rata 16 desa.

Kata *politik* berasal dari kata *polis* dalam bahasa Yunani. Kata ini memiliki arti yaitu negara kota. Dari kata ini diperoleh maksud bahwa politik adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam kelompok, atau bentuk lain dari hubungan kekuasaan individu, distribusi sumberdaya air dan status. Politik ialah interaksi antara pemerintah dengan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Berikut, merupakan jumlah fraksi partai politik yang berada di kabupaten Demak.

**Tabel 2.2**  
**Anggota Fraksi DPRD Kab. Demak 2018-2020**

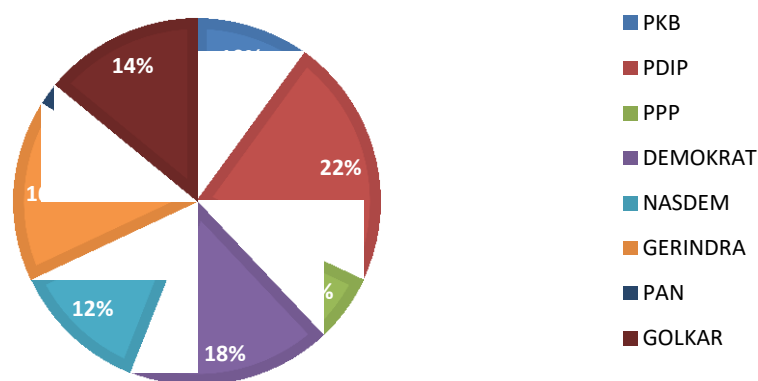
Fraksi	Anggota Fraksi di DPRD								
	Laki-laki			Perempuan			Laki-laki+Perempuan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
PKB	7.00	9.00	9.00	2.00	-	0.00	9.00	9.00	9.00
PDIP	6.00	9.00	9.00	2.00	2.00	2.00	8.00	11.00	11.00
Golkar	7.00	5.00	5.00	2.00	2.00	2.00	9.00	7.00	7.00
PD	2.00	2.00	2.00	0.00	1.00	1.00	2.00	3.00	3.00
PKS	4.00	-	0.00	0.00	-	0.00	4.00	0.00	0.00
PPP	4.00	5.00	5.00	1.00	-	0.00	5.00	5.00	5.00
Gabungan	12.00	14.00	14.00	1.00	1.00	1.00	13.00	15.00	15.00
<b>Jumlah</b>	<b>42.00</b>	<b>44.00</b>	<b>44.00</b>	<b>8.00</b>	<b>6.00</b>	<b>6.00</b>	<b>50.00</b>	<b>50.00</b>	<b>50.00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2023

Berdasarkan data fraksi anggota DPRD yang ada di kabupaten Demak terbanyak berada pada fraksi PDIP dengan total fraksi sebanyak 11.00 dengan rincian laki-laki sebanyak 9.00 dan perempuan sebanyak 2.00 hal itu, dikarenakan paratai PDIP merupakan saah satu partai yang memiliki power yang cukup tinggi. Selain itu yaitu fraksi Partai Kebangkitan Nasional dengan urutan yang kedua dengan total 9.00 hal itu disebbkan karena Kabupaten Demak mayoritas beragama muslim.

Dalam UU Nomor 2 tahun 2008, partai politik diartikan sebagai organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia (WNI) secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Partai Politik dapat mencantumkan ciri tertentu yang mencerminkan kehendak dan cita-cita Partai Politik yang tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berikut merupakan jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut Partai Politik yang ada di Kbutupaten Demak pada tahun 2022.

**Gambar 2.1**  
**Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai Politik di Kabupaten Demak**



Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Demak, 2022

Secara diagram dapat terlihat bahwa presentase anggota Dewan Perwakilan Rakyat daerah terbanyak yaitu partai politik PDIP dengan presentase sebesar 22

persen, yang kemudian disusul oleh partai politik fraksi Demokrat dengan presentase sebesar 18 persen. Kemudian secara keseluruhan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah memiliki rata-rata sebesar 8 persen.

DPT atau disebut dengan Daftar Pemilih Tetap merupakan Daftar nama warga yang punya hak pilih yang disusun KPU dari data pemilih pemilu terakhir dan data Kemendagri yang ditetapkan pada waktu yang ditentukan undang-undang. Berikut merupakan Daftar pemilih tetap yang ada di kabupaten Demak berdasarkan Kecamatan yang ada di Kabupaten Demak Tahun 2015.

**Tabel 2.3**  
**Daftar Pemilih tetap (DPT) pemilihan Bupati Kabupaten Demak Tahun 2015**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa /Kel	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Mranggen	19	227	55.585	57.200	112.785
2	Karangawen	12	132	32.979	34.014	66.993
3	Guntur	20	123	29.779	29.861	59.640
4	Sayung	20	159	36.708	36.766	73.474
5	Karangtengah	17	100	23.998	23.921	47.919
6	Wonosalam	21	119	29.475	29.376	58.851
7	Dempet	16	91	21.763	22.414	44.177
8	Gajah	18	78	19.043	19.240	38.283
9	Karanganyar	17	116	28.381	28.266	56.647
10	Mijen	15	91	22.474	22.455	45.192
11	Demak	19	170	41.344	42.330	83.674
12	Bonang	21	158	39.120	37.722	76.842
13	Wedung	20	129	31.567	30.690	62.257
14	Kebonagung	14	64	15.351	15.820	31.171
15	Jumlah	249	1.757	427.840	430.065	857.905

Sumber: Komisi Pemilihan Umum, BAWASLU Kab Demak, 2023

Berdasarkan Data yang ditampilkan dalam table diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan TPS paling banya berada pada Kecamatan Sayung dengan jumlah TPS sebanyak 159. Kemudian untuk jumlah pemilih tetap terbanyak diisi oleh kecamatan Bonang sebanyak 76.842 ribu orang hal itu dikarenakan jumlah

penduduk Kecamatan Bonang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Demak. Secara keseluruhan jumlah pemilih tetap di Kabupaten Demak sebanyak 857.905 ribu orang. Adapun rekapitulasi hasil pemilihan Bupati tahun 2015 yaitu sebagai berikut

**Tabel 2.4**  
**Rekapitulasi Hasil Pemilihan Bupati Tahun 2015**

No	Nama Kecamatan	Jumlah Perolehan suara pasangan M.Natsir dan Drs. Joko Sutanto
1	Mranggen	51.035
2	Karangawen	27.839
3	Guntur	21.959
4	Sayung	22.273
5	Karangtengah	17.505
6	Wonosalam	23.374
7	Dempet	16.058
8	Gajah	13.708
9	Karanganyar	17.916
10	Mijen	13.886
11	Demak	26.683
12	Bonang	27.484
13	Wedung	17.872
14	Kebonagung	11.659
15	Jumlah	309.251

Sumber: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Demak, 2023

Dalam hasil table dapat disimpulkan bahwa mranggen mendapatkan jumlah tertinggi dengan total suara sebanyak 51.035 suara dalam pemilihan suara dan disusul dengan karangawen dan boning dengan total suara sebanyak 27.839 suara dan 27.848 suara. Dan total keseluruhan suara yang ada di Kabupaten Demak berjumlah 309.251 suara.

## 2.2 Demak Sebagai Kota Wali

Kabupaten Demak apabila dilihat dari agama dan kepercayaan penduduknya, menurut BPS Kabupaten Demak mayoritas penduduk Kabupaten Demak menganut Islam. Lihat tabel berikut :

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Agama yang Dianut di Kabupaten Demak 2022**

<b>Kecamatan</b>	<b>Islam</b>	<b>Protestan</b>	<b>Katolik</b>	<b>Hindu</b>
Mranggen	164.958	2.929	1.501	17
Karangawen	97.260	928	45	5
Guntur	89.394	387	14	0
Sayung	107.046	364	340	8
Karangtengah	71.732	52	18	0
Bonang	109.950	9	0	0
Demak	112.604	1.447	232	14
Wonosalam	87.440	119	24	5
Dempet	61.500	40	4	0
Kebonagung	43.316	113	29	0
Gajah	53.472	73	2	0
Karanganyar	79.330	89	12	0
Mijen	60.292	85	6	0
Wedung	85.491	16	0	0
<b>Demak</b>	<b>1.223.785</b>	<b>6.651</b>	<b>2.227</b>	<b>49</b>

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Demak, 2023

Selain menjadi kabupaten dengan mayoritas penduduk yang menganut agama Islam, hal itu juga didukung dengan adanya banyak pondok pesantren yang juga menjadi salah satu pusat pendidikan ilmu agama Islam di Jawa Tengah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Hal ini terlihat dari banyaknya pondok pesantren yang berdiri di Kabupaten Demak.

**Tabel 2.6**



**Jumlah Penduduk Pondok Pesantren, Kyai, dan Santri Dianut di Kabupaten  
Demak 2022**

<b>No</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Pondok Pesantren</b>	<b>Santri</b>	<b>Kyai</b>
1	Mranggen	34	4.233	34
2	Karangawen	6	599	6
3	Guntur	12	1.779	12
4	Sayung	12	2.347	12
5	Karangtengah	10	849	10
6	Wonosalam	16	2.174	16
7	Dempet	6	728	6
8	Gajah	4	763	4
9	Karanganyar	3	224	3
10	Mijen	5	199	5
11	Demak	13	1.236	13
12	Bonang	55	9.739	55
13	Wedung	15	1.638	15
14	Kebonagung	6	870	6
	Jumlah	197	25.378	197

Sumber: Badan pusat Statistik Kabupaten demak, 2023

### **2.3 Sejarah dan Masuknya Islam di Kabupaten Demak**

Demak adalah kesultanan Islam pertama di pulau Jawa. Sebelum berdirinya Kesultanan Demak, beberapa pelabuhan perdagangan Islam telah dikembangkan di Jawa, seperti Jepara, Tuban dan Gresik, namun kota-kota niaga ini masih dalam penguasaan Majapahit. Demak adalah wilayah yang diberikan Brawijaya V kepada putranya Raden Fatah. Banyaknya sungai dan pantai dikawasan itu memungkinkan Demak berkembang karena mendapat dukungan Syahbandar dari Tuban, Gresik dan Ampeldenta, serta para pedagang Islam, dan juga memiliki kekayaan potensi sumber daya alam. Selama tahun 1476-1478, Demak menjadi daerah yang ramai, pusat ilmu pengetahuan dan penyebaran agama Islam. Sejak Raden Fatah mengambil alih kekuasaan, Pelabuhan besar yang dimiliki Demak sebagai transportasi nelayan dan perdagangan, hingga Kesultanan menjadi Kerajaan Islam pertama di Jawa (Susilo and Wulansari, 2019). Kesultanan Demak didirikan oleh Raden Fatah, pada tahun 1478. Kesultanan Demak berkembang menjadi pusat perdagangan dan pusat penyebaran Islam.

Para Walisongo menyarankan agar Raden Fatah menyerahkan pemerintahan Kerajaan Majapahit, kepada Sunan Giri untuk sementara waktu, sembari melihat perkembangan akibat dari jatuhnya pemerintahan Prabu Girindrawardhana dan juga menunggu saat yang tepat untuk penobatan Raden Fatah menjadi Sultan Kesultanan Demak. Sunan Ampel dan Sunan Bonang memberi Raden Fatah gelar Sultan Fatah Syeh Alam Akbar Panembahan Jimbun Abdul Rahman Sayyidin Panatagama Sirullah Khalifatullah Amiril Mukminin Hajjuddin Khamid Khan Abdul Suryo Alam di Bintoro Demak (Subroto, 2016). Letak Demak sebagai sebuah kerajaan sangat strategis terutama untuk kepentingan perdagangan dalam skala nasional. Strategis karena menghubungkan jalur perdagangan antara bagian Barat Indonesia dengan bagian Timur Indonesia. Setelah kehancuran Majapahit, Demak berkembang menjadi sebuah kerajaan yang makmur di pulau Jawa, di bawah pimpinan Raden Patah.

Setelah Raden Fatah meninggal, tahta kesultanan Demak diduduki oleh Pangeran Sebrang Lor. Pati Unus, sebagai Raja Demak kedua, meninggal pada tahun 1521. Pati Unus ini tidak mempunyai keturunan, maka adiknya yang bernama Sultan Trenggono menggantikannya sebagai sultan Demak (Ngationo, 2018). Menurut Serat Kandha, raja ketiga Demak, Sultan Trenggono, adik Adipati Unus, berkuasa dari tahun 1521 sampai 1546. Selama pemerintahannya, Sultan Trenggono melancarkan serangkaian aksi militer untuk menguasai beberapa pelabuhan di bagian utara Jawa dan hampir semua wilayah bekas kekuasaan Majapahit. Sultan Trenggono memberangkatkan Fatahillah dan banyak pasukan Kesultanan Demak untuk menyerang dan menguasai Banten. Setelah berhasil menguasai kota pelabuhan Banten, Demak kemudian menguasai Sunda Kelapa, yang merupakan kota pelabuhan utama yang penting dan makmur milik Pajajaran. Pada tahun 1546, Sultan Trenggono wafat. Hal ini menyebabkan kekosongan tahta Kesultanan Demak. Sunan Giri dan sesepuh Kesultanan Demak sepakat mengangkat putra sulung Sultan Trenggono, Sunan Prawoto sebagai sultan keempat Demak bergelar Sultan Syah Alam Akbar Jiem-Boen-ningrat IV.

Awal konflik perebutan kekuasaan di Kesultanan Demak adalah wafatnya Pati Unus pada tahun 1521. Kekosongan kekuasaan Kesultanan Demak, menyebabkan keturunan keluarga Kesultanan Demak memperebutkan kekuasaan tersebut. Peristiwa ini berujung pada perang yang berlarut-larut, yang akhirnya berujung pada kehancuran kesultanan. Perebutan kekuasaan terjadi antara Pangeran Sekar Seda Ing Lepen dan Pangeran Trenggono. Kedua pangeran tersebut percaya bahwa mereka memiliki hak untuk menduduki tahta Kerajaan Demak. Dari umurnya, Pangeran Sekar Seda Ing Lepen lebih tua, jadi dia merasa lebih mumpuni dibandingkan Pangeran Trenggono untuk menjadi Sultan Demak. Namun, Pangeran Sekar Seda Ing Lepen lahir dari putri Adipati Jipang selir Raden Fatah, sedangkan Pangeran Trenggono lahir dari putri Sunan Ampel permaisuri Raden Fatah. Pangeran Trenggono merasa lebih berhak menjadi Sultan Demak. Adat di Kerajaan Demak, pewaris takhta sultan adalah putra permaisuri (Mukti and Sulistyono)

Pada tahun 1547, Sunan Kudus dan Sunan Kalijaga mengadakan pertemuan untuk membahas ketegangan antara Demak dan Jipang. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh para ulama ini, tidak berhasil. Arya Penangsang berhasil membunuh seluruh keluarga Sultan Trenggono, kecuali Ratu Kalinyamat yang masih selamat dan meminta bantuan Hadiwijaya. Ternyata Arya Penangsang telah mendengar berita tersebut, bahwa Hadiwijaya berniat untuk membantu keluarga Sultan Trenggono karena Hadiwijaya merupakan anak menantu dari Sultan Trenggono. Mendengar kabar tersebut, Arya Penangsang berusaha segera menyingkirkan Hadiwijaya, namun usahanya selalu berakhir dengan kegagalan. Hal ini membuat Hadiwijaya marah dan kemudian membuka sayembara untuk mengalahkan Arya Penangsang. Siapapun yang bisa membunuh Arya Penangsang akan mendapatkan tanah di Mentaok dan Pati. Sayembara diadakan karena Arya Penangsang ingin membunuhnya dan sekaligus memenuhi keinginan Ratu Kalinyamat. Ki Ageng Pemanahan serta Ki Ageng Penjawi, Juru Mertani, dan Raden Bagus mengikuti sayembara untuk membunuh Arya Penangsang tersebut dan kemudian menyusun strategi. Pada tahun 1549, Arya Penangsang wafat dalam pertempuran. Rencana yang dijalankan oleh Ki Ageng Pemanahan, Ki Ageng Penjawi, Juru Mertani, dan Raden Bagus berhasil dilaksanakan dengan baik, karena keberhasilan tersebut Hadiwijaya memberikan imbalan yang setimpal kepada mereka. Sayembara yang dilaksanakan Hadiwijaya sukses meredakan pergolakan politik yang terjadi di Kesultanan Demak. Wafatnya Arya Penangsang ini sekaligus mengakhiri kekuasaan Kesultanan Demak (Mukti and Sulisty, 2020).

### **2.3.1 Penyebaran dan tradisi Islam di Demak**

Kerajaan Demak adalah kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa yang didirikan oleh Raden Patah pada akhir abad ke-15. Pada masa kejayaannya, Kesultanan Demak dapat memajukan kehidupan maritim, agraris, memiliki wilayah yang luas, serta berhasil menyebarkan Islam ke seluruh Pulau Jawa. Islamisasi Jawa merupakan salah satu agenda utama Kesultanan Demak. Oleh karena itu, islamisasi Jawa bukan hanya berjalan secara kultural atau personal,

tetapi juga secara struktural yang ditopang oleh kekuatan politik dan pemerintahan kerajaan. Upaya Kesultanan Demak dalam penyebaran agama Islam di Jawa tidak terlepas dari peranan yang dilakukan oleh Wali Songo. Pasalnya, Wali Songo, yang dikenal sebagai simbol penyebaran Islam di Jawa, merupakan pendukung berdirinya Kesultanan Demak sekaligus penasihat kerajaan. Sejak awal berdirinya kerajaan, Wali Songo berperan dalam penyebaran agama Islam di wilayah Demak, terutama Sunan Kalijaga, Sunan Muria, dan Sunan Kudus. Penyebaran Islam di wilayah kekuasaan Demak oleh Wali Songo dilakukan dengan beragam cara, misalnya melalui kesenian dan kebudayaan. Di Jawa, tercatat bahwa proses islamisasi yang sangat intensif terjadi setelah Kerajaan Demak eksis. Sebagai pusat penyebaran Islam, Kerajaan Demak memiliki Masjid Agung Demak. Masjid yang dibangun juga dengan dukungan Wali Songo ini merupakan pusat peribadahan kerajaan Islam pertama di Jawa. Pada abad ke-15, Masjid Agung Demak berperan sebagai jantung penyebaran Islam dan penanaman akidah Islam bagi masyarakat Demak. Masjid Agung Demak, yang masih berdiri hingga saat ini, dapat dikatakan sebagai fondasi awal bagi penyebaran Islam di Jawa karena merupakan tempat berkumpulnya para ulama yang menyebarkan Islam di tanah Jawa. Hingga saat ini berbagai kegiatan keislaman masih dilaksanakan oleh masyarakat kabupaten demak dan para kyai atau tokoh agama.

Dengan sejarahnya, Kabupaten Demak yang dijuluki sebagai "Kota Wali" menyimpan banyak sejarah dan peninggalan para wali yang mencerminkan warisan spiritual dan keagamaan yang kuat di Kabupaten ini. Warisan spiritual tersebut juga tercermin dalam berbagai peninggalan sejarah yang terkait dengan keberadaan wali-wali. Tidak hanya itu, masyarakat Demak juga menjaga tradisi dan budaya yang erat kaitannya dengan keagamaan. Berbagai tradisi dan perayaan Islam, seperti :

1. Grebeg Besar

Grebeg Besar adalah tradisi yang diselenggarakan tiap tahun sekali dalam rangkaian Hari Raya Idul Adha (Qurban). Tradisi ini diselenggarakan sebagai bentuk penghormatan dan rasa syukur atas perjuangan para

leluhur, khususnya sehubungan kegiatan syi'ar Islam yang dilaksanakan walisongo terutama Sunan Kalijaga. Acara Grebeg Besar diawali dengan saling bersilaturahmi antara pihak Kasepuhan Kadilangu dan Bupati Demak. Usai silaturahmi, dilanjutkan ziarah ke makam para leluhur Sultan Bintoro di kompleks Masjid Agung Demak, dilanjutkan ziarah ke makam Sunan Kalijaga di desa Kadilangu. Setelah itu pada malam menjelang Idul Adha diadakan acara Tumpeng Sembilan yang menggambarkan jumlah 9 wali (walisongo)

## 2. Tradisi Apitan

Tradisi ini dilakukan setiap tahun, bertepatan dengan bulan dzulqo'dah dalam penanggalan hijriyah. Apitan atau sedekah bumi memiliki makna yang sangat dalam yakni sebagai wujud syukur warga terhadap nikmat yang telah diberikan Tuhan. Umumnya tradisi Apitan diisi dengan pagelaran wayang kulit, kethoprak dan kesenian yang lainnya. Hal ini sebagai bentuk pelestarian budaya jawa yang dimulai oleh Sunan Kalijaga kala berdakwah dengan wayang kulitnya.

## 3. Tradisi Megengan

Tradisi Megengan diselenggarakan oleh masyarakat Kabupaten Demak dalam menyambut bulan suci Ramadhan yang dilaksanakan di Alun-Alun Kabupaten Demak. Megengan dalam bahasa Jawa bermakna menahan. Artinya, sebagai suatu peringatan memasuki bulan Ramadhan, dimanaumat Islam diwajibkan untuk berpuasa yakni menahan hawa nafsunya. Sejumlah acara kesenian rakyat ditampilkan untuk memeriahkan tradisi Megengan, seperti tari zippin khas pesisir, sendratari Haryo Penangsang Mbalelo, dan sendratari suko-suko megengan. Selain hiburan kesenian rakyat, dalam acara megengan juga digelar aneka kuliner tradisional diarea alun-alun Kabupaten Demak.

## 4. Tradisi syawalan

Kabupaten Demak merupakan daerah pesisir yang memiliki kebudayaan pesisiran yaitu Pesta Sedekah Laut yang sering disebut Syawalan. Tradisi Syawalan diadakan tiap tahun sekali, tepatnya seminggu setelah Hari Raya

Idul Fitri. Tradisi Syawalan ini diselenggarakan sebagai rasa syukur masyarakat kepada Tuhan atas pemberian rezeki yang didapat dengan harapan rezeki yang didapat bisa melimpah berikutnya. Banyak kegiatan yang dilaksanakan saat tradisi syawalan, seperti lomba perahu dengan dayung, larung sesaji ke tengah laut, dan juga beberapa rangkaian kegiatanseni seperti pertunjukan wayang kulit, rebana, pasar malam tradisional, kuda lumping, lomba perahu hias dan lain-lain. Masyarakat Demak merayakan momen-momen penting dalam agama dengan penuh sukacita dan kebanggaan sebagai bentuk penghormatan terhadap warisan wali-wali. Hal tersebut, hingga saat ini membuat religiusitas masyarakat di Kabupaten Demak masih terjaga.